

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun dalam BAB V ini peneliti akan menjabarkan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran bagi pembaca dan peneliti selanjutnya mengenai Komunikasi Pada Istri Dengan Latar Belakang Fatherless Dalam Menciptakan Keluarga Harmonis Dikota Bandung:

5.1 Kesimpulan

Adapun untuk kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan hasil penelitian mengenai proses Komunikasi Pada Istri Dengan Latar Belakang Fatherless Dalam Menciptakan Keluarga Harmonis Dikota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal pada istri dengan latar belakang fatherless dalam menciptakan keluarga harmonis pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu komunikasi lisan yang berupa rutinitas ungkapan kasih sayang dan komunikasi tulisan yang berupa rutinitas chatting untuk penyemangat, mendapatkan dukungan verbal dari sekitar, dan adanya komunikasi dua arah.
2. Komunikasi non verbal pada istri dengan latar belakang fatherless dalam menciptakan keluarga harmonis pada penelitian ini terdiri dari komunikasi yang berupa tindakan dan kode tertentu yang dapat saling dipahami serta dengan pemahaman pada keadaan dan kondisi satu sama lain sekalipun tanpa adanya percakapan, rasa ingin diberikan afeksi oleh pasangan, dan

menunjukkan sikap melekat secara emosional contohnya yaitu sandaran, pelukan, dan cium.

3. Hambatan komunikasi pada istri dengan latar belakang fatherless dalam menciptakan keluarga harmonis dapat berasal dari kurangnya keterbukaan diri terhadap pasangan contohnya ketika istri merasa lelah, emosi diantara pasangan sering muncul karena komunikasi yang terhalang, dan dari karakter diri istri korban fatherless yang cenderung kesulitan dalam mengungkapkan isi hatinya ketika sakit serta kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan orang baru.

Perilaku komunikasi istri dengan latar belakang fatherless dalam membangun keluarga harmonis di Kota Bandung sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalunya. Pengalaman tersebut membentuk cara dia berinteraksi, baik dalam komunikasi verbal maupun nonverbal, yang pada gilirannya mempengaruhi keharmonisan dalam hubungan. Dalam komunikasi verbal, istri cenderung lebih berhati-hati dan berusaha menghindari konflik, mungkin karena trauma atau ketidakstabilan emosional yang dialaminya semasa kecil. Ketika berbicara, dia mungkin memilih kata-kata dengan sangat hati-hati untuk menghindari menyinggung perasaan pasangan atau memicu pertengkaran, mencerminkan ketidakpastian yang mendalam tentang bagaimana komunikasi akan diterima.

Di sisi lain, komunikasi nonverbal istri sering kali menunjukkan kecemasan atau keraguan yang lebih dalam. Misalnya, ekspresi wajahnya mungkin sering memperlihatkan ketegangan atau kekhawatiran, dan bahasa tubuhnya mungkin

menunjukkan keterjagaan, seperti sikap tubuh yang cenderung tertutup atau jarak fisik yang lebih jauh. Kecemasan ini bisa muncul dari ketakutan akan penolakan atau perasaan tidak dihargai, yang merupakan dampak dari latar belakangnya. Hambatan-hambatan ini membuatnya sulit untuk terbuka sepenuhnya dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Ketidakmampuannya untuk mengungkapkan perasaan atau keinginannya dengan jelas dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam hubungan, di mana dia mungkin berusaha terlalu keras untuk menyenangkan pasangan, yang akhirnya mengarah pada perasaan tidak puas atau penekanan kebutuhan emosional pribadinya.

5.2 Saran

Setelah melakukan proses penelitian, peneliti memberikan sesuatu yang berguna dan dapat dilanjutkan kedepannya maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Bagi Pembaca

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada pembaca diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk dapat menjaga komunikasi dalam keluarga sehingga diharapkan dapat terwujud kondisi yang harmonis, peneliti menyarankan untuk lebih terbuka dalam mengkomunikasikan setiap apa yang dirasakan termasuk segala rasa sakit dan kecewa, agar terbentuk pemahaman dan kenyamanan satu sama lain serta timbul rasa kekeluargaan yang lebih erat.

2. Untuk memperluas relasi dalam keluarga, peneliti menyarankan agar dapat mencoba dan belajar untuk berinteraksi dengan orang baru yang dapat membuka peluang lebih luas dalam hal apapun untuk kedepannya demi perkembangan hubungan keluarga.
3. Untuk menjalankan tugas seorang ayah dengan baik, peneliti menyarankan sekaligus mengharapkan agar tidak lalai dan memberikan kasih sayang yang penuh terhadap anak, agar tidak ada lagi istilah korban *fatherless*.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjut, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan informasi penelitian dalam jangkauan yang lebih luas lagi sehingga dapat terlihat lebih banyak permasalahan korban *fatherless* selain pada objek yang sudah berkeluarga.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan solusi atas setiap permasalahan yang dihadapi korban *fatherless* melalui penelitiannya.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggali lagi aspek-aspek apa saja yang dapat menghambat komunikasi korban *fatherless* dengan orang lain.